

PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PEGAWAI PADA KANTOR KELURAHAN DEMANG LEBAR DAUN KECAMATAN ILIR BARAT I KOTA PALEMBANG

OLEH :

**ISMI ICE KHOMSYATUN : 19.11.026
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA**

ABSTRACT

Ismi Ice Khomsyatun, NIM 1911026 "The Role of Village Head Leadership in Improving Employee Discipline in Demang Lebar Daun Subdistrict, Palembang City" Department of State Administration at the Satya Negara College of State Administration (STIA) Palembang, Main Supervisor (I) Mrs. Rohmial, SE., M.Si and Assistant Supervisor (II) Mrs. Aryanisila, SE., MM., M.Sc.

Achieving good results in a work organization lies in the key to leadership. Good leaders can produce good performance, whereas bad leaders will create major obstacles to achieving organizational goals, including government organizations. In an era of autonomy characterized by demands for reform and democracy, leaders must work wisely and wisely. A leader is a decision maker in a work organization and every leader's decision will be implemented by his staff in accordance with the duties and functions of the organization he leads in order to achieve goals. For clear content regarding Village Head Leadership in Improving Employee Discipline in Demang Lebar Daun Subdistrict, Palembang City, the method used is the Qualitative Method.

Data collection was carried out by means of observation, interviews, literature study and data analysis. This research aims to determine the role of village head leadership in improving employee discipline in Demang Lebar Daun Subdistrict, Palembang. To find out the factors that hinder the role of village head leadership in improving employee discipline in Demang Lebar Daun Subdistrict, Palembang.

The results of the research concluded that the role of the village head's leadership in improving employee discipline in the Demang Lebar Daun sub-district, Palembang City has been running optimally and in accordance with applicable procedures. Because it has been fulfilled, this is proven by the employee's time discipline being quite good according to the regulations. When using office equipment, employees always use it properly. The responsibilities carried out by sub-district employees are in accordance with applicable regulations. Achieving the work targets set by employees has achieved the targets effectively and efficiently. Obedience to regulations can be said to mean that employees comply with applicable regulations, both government regulations, official regulations and superior regulations. The role of the village head's leadership in improving employee discipline in the Demanglebar Daun subdistrict is quite good, this can be seen from the implementation of the work system in accordance with standard operational procedures and in accordance with the main duties and functions of each.

Keywords: "Employee Leadership and Discipline"

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan Pemerintahan sesuai dengan prinsip otonomi dan peran sebagai mitra pembantu. Pemberian otonomi yang luas kepada daerah bertujuan untuk mempercepat kemakmuran masyarakat dengan meningkatkan pelayanan, memberdayakan masyarakat, dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, melalui otonomi yang luas ini, diharapkan bahwa daerah dapat meningkatkan daya saingnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, pemerataan,

keistimewaan, kekhususan, serta potensi dan keberagaman yang ada dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

Masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat luas dan menjadi peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan dan dalam suatu organisasi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya seorang pemimpin sebagai penyatu terhadap berbagai kepentingan maka pemimpin harus mempunyai kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam melakukan pengarahan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Pencapaian hasil yang baik dalam suatu organisasi kerja berada pada kunci kepemimpinan. Pemimpin yang baik dapat menghasilkan kinerja

yang baik, sebaliknya kepemimpinan yang buruk akan menjadi hambatan yang besar terhadap pencapaian tujuan dari suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintahan. Pemimpin sebagai pengambilan keputusan dalam organisasi kerja dan setiap keputusan pemimpin akan dilaksanakan oleh para stafnya sesuai dengan tugas dan fungsinya dari organisasi yang dipimpinnya dalam rangka pencapaian tujuan di harapkan dapat mengandung unsur- unsur bertanggung jawab, dapat dipahami, bersifat terbuka, dan dapat dipercaya.

Peran kepemimpinan memiliki kepentingan yang besar dalam setiap organisasi atau entitas, baik itu dalam konteks formal maupun informal. Kepemimpinan menjadi indikator penting dalam mencapai tujuan atau target organisasi, karena pemimpin memiliki peran kunci dalam menggerakkan proses pencapaian tujuan tersebut.

Ketika berbicara tentang pencapaian tujuan bersama dalam konteks pemerintahan tingkat kelurahan, peran kepemimpinan seorang lurah menjadi faktor penentu. Lurah harus memiliki kemampuan untuk menjadi pilar atau pendorong efektivitas organisasi pemerintahannya agar memberikan pelayanan yang efektif kepada masyarakat. Efektivitas di sini merujuk pada penyediaan pelayanan publik yang berkualitas oleh pemerintah kepada masyarakat, yang dapat dicapai melalui peran kepemimpinan lurah.

Peran kepemimpinan lurah tidak bisa dilepaskan dari upaya pengembangan keterampilan stafnya untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Peningkatan keterampilan ini memberikan nilai tambah dalam proses memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang optimal akan menciptakan kepuasan yang optimal bagi masyarakat. Tingkat kepuasan masyarakat adalah cerminan dari kinerja pemerintah yang baik. Dengan kata lain, kepuasan masyarakat sangat terkait erat dengan penyediaan layanan unggulan oleh staf pemerintah dengan dukungan penuh dari pemimpin mereka. Dengan adanya kepemimpinan lurah yang tegas dan bijaksana maka dapat meningkatkan disiplin pegawai pada suatu instansi.

Disiplin pegawai adalah Kunci penting yang harus dimiliki oleh Aparatur Sipil Negara dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat adalah modalnya. Mereka diharapkan menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pelayan negara dan masyarakat. Para Aparatur Sipil Negara harus menjaga dengan baik martabat dan reputasi sebagai pegawai demi kebaikan masyarakat dan negara. Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat ketidakpahaman dalam memahami peran dan

tanggung jawab ini, sehingga sering terjadi ketidakseimbangan dalam pelaksanaan tugas dan kadang-kadang mengecewakan masyarakat.

Disiplin pegawai adalah kemampuan pegawai negeri sipil untuk mematuhi kewajiban dan menghindari larangan yang ditetapkan dalam undang-undang atau peraturan kedinasan. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat mengakibatkan sanksi disiplin sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Pasal 3 ayat 11 dari peraturan tersebut menyatakan bahwa pegawai negeri sipil memiliki tanggung jawab untuk hadir di tempat kerja dan mematuhi ketentuan jam kerja. Ini adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh pegawai negeri sipil dalam pelayanan kepada masyarakat. Kedisiplinan dalam bekerja adalah faktor yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang aparatur. Tanpa kedisiplinan yang baik, kualitas pelayanan kepada masyarakat akan terkendala.

Konsekuensi dari disiplin kerja Dalam konteks ini, kepemimpinan seorang lurah harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghadapi tantangan masalah yang semakin rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintah kelurahan, termasuk dalam hal inisiatif, kreativitas, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga dapat mencapai kinerja pemerintah yang optimal. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari Sejauh mana peran kepemimpinan lurah dalam mengatur pemerintahan dan aparaturnya dalam merencanakan, mengelola, dan mewujudkan pembangunan yang diinginkan. Sementara itu, partisipasi aktif masyarakat juga diperlukan dan mereka harus diberikan kepercayaan serta kewenangan untuk mengurus lingkungan sekitarnya dengan mandiri. Selain sebagai perencana program, aparat pemerintah kelurahan juga bertugas sebagai pelayan masyarakat sesuai dengan potensi dan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut.

Dari pengamatan sementara di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang belum ada terdapat kurangnya peranan lurah dalam mengarahkan dan membimbing bawahan agar dapat bekerja dengan profesional sehingga menyebabkan para pegawai kurang disiplin dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran**

Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang?
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat Peran Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang?

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Peran

Peran adalah pelaksanaan suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial tertentu dalam suatu organisasi atau masyarakat. Secara terminologi, peran merujuk pada serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang berada dalam posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah 'role,' yang didefinisikan sebagai 'tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan atau tanggung jawab.' Peran dapat dijelaskan sebagai rangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, dan peran dapat diterjemahkan sebagai aktivitas yang dijalankan oleh individu atau sebuah lembaga atau organisasi. Biasanya, peran yang harus diemban oleh lembaga atau organisasi diatur dalam aturan atau ketetapan yang menjadi fungsi dari lembaga tersebut. Terdapat dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang sebenarnya dilakukan (actual role). Ketika seseorang menjalankan perannya, berbagai faktor dapat mempengaruhi atau menghambat pelaksanaan peran tersebut. Menurut Koentjaraningrat, peran merujuk pada perilaku

individu yang memenuhi suatu kedudukan tertentu, dan dengandemikian, konsep peran mencakup pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam sebuah organisasi atau sistem

Menurut Soerjono Soekanto, peran dapat dijelaskan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang memainkan peran tertentu.

Dengan merujuk pada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku atau sikap yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok individu terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Terkait dengan media online, khususnya sripoku.com yang penulis telaah, peran tidak hanya merujuk pada hak dan kewajiban individu, tetapi juga mencakup tugas dan wewenang yang dimiliki oleh media itu sendiri.

Jenis-jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Stoner (1996:161), kepemimpinan adalah suatu proses yang melibatkan mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang terkait dengan pekerjaan anggota kelompok.

Wahjosumidjo (1999:79) mengemukakan bahwa seorang pemimpin memiliki karakteristik

seperti kecerdasan, pertanggungjawaban, kesehatan, serta sifat-sifat seperti kedewasaan, kemampuan dalam berhubungan sosial, motivasi diri, dorongan untuk mencapai prestasi, dan sikap yang manusiawi dalam hubungan kerja. Di sisi lain, dalam konteks sosial modern, pemimpin karismatik juga dikenal, terutama dalam lingkungan sosial dan politik.

Tead, Terry, dan Hoyt dalam Kartono (2003) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan atau seni untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama.

Ini didasarkan pada kemampuan individu tersebut, yang digunakan untuk membimbing orang lain dalam mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain, kelompok, atau bawahan. Ini mencakup kemampuan untuk mengarahkan perilaku orang lain dan memiliki keahlian khusus dalam bidang yang relevan dengan tujuan kelompoknya. Pentingnya peran seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi sangat diakui, dan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sering kali bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh individu yang memimpin organisasi tersebut.

Tipe-Tipe Kepemimpinan

Tiga tipe dasar sebagai bentuk-bentuk proses pemecahan masalah dan mengambil keputusan, adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin Otokratis / Otoriter

Pemimpin yang bersifat otokratis memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

Mengeluarkan instruksi yang selalu diikuti, menetapkan kebijakan bawahan tanpa konsultasi dengan mereka. Tidak memberikan penjelasan mendalam mengenai rencana yang akan datang, melainkan hanya memberitahu anggota tentang langkah-langkah yang harus diambil dan dijalankan tanpa penjelasan lebih lanjut. Memberikan pujian kepada mereka yang patuh terhadap keputusannya. Menjaga jarak dengan anggota tim sepanjang waktu.

b. Pemimpin Demokratis

Pemimpin demokratis hanya mengeluarkan perintah setelah melakukan musyawarah dengan anggota timnya, dan ia menyadari bahwa kebijaksanaannya hanya dapat diterapkan setelah mendapatkan persetujuan dari anggota-anggotanya. Pemimpin ini tidak akan meminta anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas

tanpa terlebih dahulu memberi tahu rencana yang akan dijalankan. Apakah itu baik atau buruk, benar atau salah, menjadi tanggung jawab anggota tim yang ikut serta dalam pengambilan keputusan.

c. Pemimpin Liberal atau Laissez-Faire

Pemimpin dengan pendekatan liberal mengizinkan kebebasan tanpa pengawasan. Pemimpin ini tidak terlibat secara penuh atau tidak mengontrol seluruhnya dan tidak pernah turut serta bersama bawahannya. Tipe pemimpin ini memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada bawahan.

d. Pemimpin Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik lebih diidentikkan dengan kepemimpinan yang kepatuhan dengan sifat-sifat sebagai berikut:

1. Mereka menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
2. Mereka bersikap terlalu melindungi.
3. Mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
4. Mereka hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
5. Mereka memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut atau bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
6. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar. Sedangkan tipe kepemimpinan maternalistik tidak

Fungsi Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan terikat dengan sejumlah fungsi tersebut menurut Adair dalam Sule (2018:10), berkenaan dengan perencanaan, pendukung, penginformasian, dan pengevaluasi. Masing-masing fungsi tersebut dijelaskan sebuah berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mencari semua informasi yang tersedia
- b. Mendefinisikan tugas
- c. Maksud atau tujuan kelompok
- d. Membuat rencana yang dapat terlaksana dalam kerangka keputusan yang tepat

2. Pemrakarsaan

Pemrakarsaan berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarahan kepada kelompok mengenai sasaran dan rencana
- b. Menjelaskan mengapa menetapkan sasaran

- atau rencana merupakan hal yang penting
- c. Membagi tugas kepada anggota kelompok
 - d. Menetapkan standar kelompok
3. Pengendalian
Pengendalian berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut:
- a. Memelihara antara kelompok
 - b. Memenuhi tempo
 - c. Memastikan semua tindakan diambil dalam upaya meraih tujuan
 - d. Menjaga relevansi diskusi
 - e. Mendorong kelompok mengambil tindakan/ keputusan.
4. Pendukung
Pendukung berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut:
- a. Mengungkapkan pengakuan terhadap orang dan kontribusi mereka
 - b. Memberi semangat kepada kelompok/ individu
 - c. Menciptakan tim kerja yang solid
 - d. Meredakan ketegangan dengan humor
 - e. Merukunkan perselisihan atau meminta orang lain menyelidikinya
5. Penginformasian
Penginformasian berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut:
- a. Memperjelas tugas dan rencana
 - b. Memberikan informasi baru bagi kelompok
 - c. Menerima informasi dari kelompok
 - d. Membuat ringkasan atas usulan dan gagasan yang masuk akal
6. Pengevaluasian
Pengevaluasian berkenaan dengan aspek-aspek sebagai berikut:
- a. Mengevaluasi kelayakan gagasan
 - b. Menguji konsekuensi solusi yang diusulkan
 - c. Mengevaluasi prestasi kelompok
 - d. Membantu kelompok untuk mengevaluasi prestasinya sendiri berdasarkan standar yang ada.

Indikator Kepemimpinan

Terdapat beberapa indikator penentu peran kepemimpinan menurut Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) diantaranya :

1. Kemampuan Analisis

Kemampuan analisis suatu kondisi secara matang, teliti serta mantap yang mengumpulkan dan menganalisis sebuah informasi, menyelesaikan sebuah masalah, dan juga mengambil keputusan merupakan bagian utama dari suksesnya suatu kepemimpinan.

2. Keterampilan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi keahlian penting bagi seorang pemimpin karena komunikasi merupakan sebuah proses dinamis dimana cara berkomunikasi akan memberi pengaruh dalam memberikan koordinasi pimpinan harus menguasai Teknik-teknik dalam berkomunikasi.

3. Keberanian

Keberanian diperlukan dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya dan juga pemimpin harus berani dalam pengambilan keputusan dengan cepat yang disertai dengan data.

4. Kemampuan Mendengar

Pimpinan harus memiliki kemampuan untuk mendengar kemauan serta pendapat dan saran dari semua orang terutama dari bawahannya dan pemimpin harus menunjukkan sikap positif dan mendorong semua anggota tim untuk berbicara dengan sukarela dan mengomunikasikan gagasan mereka.

5. Ketegasan

Ketegasan harus dimiliki pimpinan untuk dapat memimpin. ketegasan yang dimiliki seorang pemimpin akan dapat berpengaruh pada kedisiplinan bawahannya, pemimpin harus berani dan tegas dengan begitu akan terpeliharanya kedisiplinan bawahan.

Pendekatan teori kepemimpinan menurut Wibowo (2016) dalam (Susanto dan Veronica:33) dikelompokkan menjadi lima meliputi:

Trait Approach

Berpandangan bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki karakter dan kualitas.

Pendekatan Behavioral Approach

Bahwa seseorang pemimpin artinya dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap aktivitas kelompok.

Pendekatan Contingency approach

Bahwa seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan sesuai terkait situasi tertentu.

Transformasional approach

Merupakan Teknik kepemimpinan yang bertumbuh searah dengan pertumbuhan di dalam suatu organisasi.

Pendekatan emerging approach

Tahap mempengaruhi individu secara interaktif dan dinamis untuk kemajuan kelompok.

Peran Kepemimpinan

Pemimpin, berdasarkan konsep teoritis, memiliki tanggung jawab besar, baik dalam lingkup birokrasi pemerintahan maupun sektor swasta. Dengan demikian, peran pemimpin juga sangat penting dalam upaya mencapai tujuan suatu

birokrasi, sehingga keberhasilan atau kegagalan yang dialami olehnya sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan.

Sinambela dalam Pasolong (2012) menyatakan bahwa, terlepas dari tingkat pemimpin dalam birokrasi, tanggung jawabnya sebagai pemimpin tetap besar, dengan peran utama memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Pemimpin berusaha untuk memberikan pelayanan publik yang optimal, karena hal ini merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan yang terbaik.

Teori House (House's Theory), seperti yang dijelaskan dalam Maulana (2012), mengungkapkan bahwa peran kepemimpinan mencakup pelatihan, bimbingan, dan memberikan insentif terhadap kinerja anggota atau bawahan dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan menjadi inti dari organisasi, dan manajemen kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan apakah organisasi akan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, model keunggulan organisasi yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut.

Secara operasional ada 5 fungsi/peran pokok kepemimpinan yang dikemukakan oleh Rivai (2012:34) yaitu :

Peran instruksi

Peran ini adalah unidireksional, di mana pemimpin bertindak sebagai komunikator yang menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan di mana perintah harus dilaksanakan agar keputusan dapat dijalankan dengan efektif. Kepemimpinan yang berhasil memerlukan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain agar bersedia menjalankan perintah.

Peran konsultasi

Peran ini melibatkan komunikasi dua arah, di mana pemimpin bertindak sebagai komunikator yang terlibat dalam konsultasi dengan anggota timnya dalam rangka mengambil keputusan. Ini melibatkan berbicara dengan orang-orang yang dipimpinnya yang memiliki berbagai informasi yang diperlukan, dan menerima masukan dalam bentuk umpan balik untuk meningkatkan dan menyempurnakan keputusan yang telah diambil.

Peran partisipasi

Dalam melaksanakan tugas ini, pemimpin berupaya untuk menggerakkan anggota-anggota timnya, bahkan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Partisipasi bukan berarti kebebasan tanpa batas, melainkan dilakukan dengan kendali dan arahan yang jelas, sebagai bentuk kerjasama yang tidak melanggar atau

mengambil alih tugas pokok orang lain, dengan pemimpin tetap terlibat dalam prosesnya.

Peran pengendalian

Peran pengendalian bertujuan untuk menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berhasil atau efektif memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan anggota tim dengan baik dan dalam koordinasi yang efisien, sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara optimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kolaborasi melalui tindakan-tindakan seperti bimbingan, arahan, koordinasi, dan pengawasan.

Pengertian Lurah

Lurah adalah posisi kepala tingkat terendah di sebuah Kelurahan dan merupakan bagian dari Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah kewenangan Camat di tingkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada Camat.

Walaupun istilah "Lurah" seringkali dikaitkan dengan jabatan "Kepala Desa," namun dalam konteks Pemerintahan Indonesia, Kelurahan dipimpin oleh Lurah, sementara Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Perbedaan terletak pada status Lurah yang seharusnya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab kepada Camat, sedangkan Kepala Desa dapat dijabat oleh individu yang memenuhi syarat dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). seperti yang diberlakukan sekarang secara nasional.

Kelurahan merupakan sebuah pembagian wilayah yang berada di bawah kecamatan. Di Kelurahan, terdapat seorang pejabat yang disebut sebagai Lurah, yang diangkat oleh Walikota atau Bupati, dan menerima gaji dari pemerintah setiap bulannya. Cara kerja Kelurahan diatur dalam Pasal 7 dan 8 dari Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan.

Pasal 7 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang Kelurahan menjelaskan bahwa Lurah, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu melakukan koordinasi dengan Camat serta instansi vertikal yang beroperasi di wilayah kerjanya.

Pasal 8 ayat (1) mengungkapkan bahwa pemimpin dari unit kerja di tingkat Kelurahan bertanggung jawab atas kepemimpinan dan koordinasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing unit tersebut. Ayat (2) menegaskan bahwa setiap pemimpin unit kerja di Kelurahan memiliki kewajiban untuk membina dan mengawasi bawahannya. Kepala kelurahan juga mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
- Selain tugas sebagaimana dimaksud di atas, Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati dan Walikota;
- Urusan pemerintahan dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas;
- pelimpahan urusan pemerintah sebagaimana dimaksud disertai dengan sarana, prasarana, pembiayaan dan personil;
- pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud ditetapkan dalam Peraturan Bupati atau Walikota dengan berpedoman pada Peraturan Menteri.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Lurah mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksana kegiatan pemerintahan kelurahan,
2. Pemberdayaan masyarakat,
3. Pelayanan masyarakat,
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum,
5. Pemeliharaan sarana dan fasilitas pelayanan umum,
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Keenam fungsi inilah yang merupakan tanggung jawab Lurah dalam menjalankan program pemerintahan sesuai dengan kewenangan pemerintah pusat.

Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*discipline*," yang memiliki makna pelatihan, pendidikan dalam hal kesopanan, moral, dan pengembangan perilaku. Ini menekankan pada upaya untuk membantu pegawai dalam membangun sikap yang pantas terhadap pekerjaan mereka dan merupakan cara pengawasan dalam menjalankan peran mereka terkait dengan kedisiplinan.

Disiplin Pegawai adalah kemampuan pegawai negeri sipil untuk mematuhi kewajiban dan menghindari pelanggaran yang telah ditetapkan dalam peraturan hukum atau peraturan internal di dalam dinas mereka. Hal ini termaktub dalam Pasal 1 dari Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Pasal 3 ayat 11 dari peraturan yang sama juga menegaskan kewajiban Pegawai Negeri Sipil untuk hadir di tempat kerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Ini merupakan tanggung jawab pegawai negeri sipil dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat. Kedisiplinan yang kuat sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang aparatur, karena tanpa disiplin yang baik, kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat terganggu.

Menurut Mangkunegara (2001:129), disiplin kerja dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk mengukuhkan pedoman-pedoman organisasi.

Siagian (2000:305) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan manajemen yang mendorong anggota organisasi untuk mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku. Dengan kata lain, pendisiplinan pegawai adalah bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku karyawan sehingga mereka bekerja dengan kooperatif dan meningkatkan kinerja mereka secara sukarela.

Sedangkan menurut pendapat Sastrohadiwiry (2003:291), disiplin pegawai adalah sikap yang mencerminkan penghormatan, kepatuhan, dan kesediaan untuk mematuhi peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Jika ada pelanggaran terhadap tugas dan wewenang yang diberikan, pegawai harus bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja pegawai adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kesetiaan seseorang atau kelompok terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi atau organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, dengan harapan bahwa pekerjaan yang dilakukan akan menjadi efektif dan efisien

Tujuan Disiplin

Secara umum dapat disebutkan bahwa tujuan utama disiplin pegawai adalah demi kelangsungan organisasi atau perusahaan sesuai dengan motif organisasi atau perusahaan yang bersangkutan baik hari ini maupun hari esok. Menurut Sastrohadiwiry (2003 : 292) secara khusus tujuan disiplin pegawai, antara lain :

1. Agar para pegawai menepati segala peraturan dan kebijakan ketenagakerjaan maupun peraturan dan kebijakan organisasi yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen dengan baik.
2. Pegawai dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimum kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan organisasi sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan

kepadanya.

3. Pegawai dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana, barang dan jasa organisasi dengan sebaik-baiknya.
4. Para pegawai dapat bertindak dan berpartisipasi sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada organisasi.
5. Pegawai mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Indikator Disiplin Kerja

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan atau sikap yang perlu dihargai serta dihormati pada peraturan yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan dan siap menerima sanksi apabila melanggar. Adapun indikator kedisiplinan pegawai terdapat dalam PP Nomor 53 Tahun 2010 Pasal 3 ayat (5), (9), (11), (12), (13), dan (17) yang berkaitan dengan disiplin pegawai sebagai berikut:

- a. Ayat (5) melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepada PNS dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai harus memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai bentuk disiplin kerja.
- b. Ayat (9) bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan bersemangat untuk kepentingan negara. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai dapat melaksanakan pekerjaan sebagaimana mestinya.
- c. Ayat (11) masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai menaati peraturan yang diberikan dalam hal jam kerja.
- d. Ayat (12) mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai menggunakan rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang pegawai, yang disusun dan disepakati bersama antara pegawai dengan atasan pegawai.
- e. Ayat (13) menggunakan dan memelihara barang-barang milik negara dengan sebaik-baiknya. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai berupaya untuk melakukan penyimpanan dan juga pemeliharaan pada suatu tempat seperti kantor atau tempat lainnya agar barang atau peralatan yang dipakai tidak rusak, hilang atau bahkan terbakar serta keamanannya terjamin.
- f. Ayat (17) menaati peraturan kedinasan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya peraturan dapat mengatur pegawai agar dapat

lebih disiplin dalam bekerja.

Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja

Menurut Hasibuan (2011:194-198) dalam (Farisi, 2020:22) faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin pegawai suatu organisasi maupun instansi, diantaranya sebagai berikut :

1. Teladan pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan pegawai karena pemimpin dijadikan teladan dan panutan oleh bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik. Jika teladan pemimpin kurang baik, para bawahan pun akan kurang disiplin.

2. Pengawasan

Pengawasan ialah Gerakan kasat mata yang sangat efisien saat menciptakan disiplin pegawai instansi. Adanya pengawasan melekat ini artinya pemimpin selalu bersungguh-sungguh dalam melakukan pengawasan tindakan, adab, semangat kerja dan pencapaian pegawainya.

3. Sanksi hukuman

Sanksi hukuman memiliki peranan yang utama untuk menjaga disiplin pegawai. Adanya sanksi yang besar, pegawai maka tidak berani melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada.

4. Ketegasan

Pimpinan harus berani dan tegas bertindak untuk menghukum setiap pegawai yang indiscipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang ditetapkan.

Jenis Sanksi Hukuman Disiplin Terhadap Pelanggaran Pasal 3 Ayat (11) PP. No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS.

Hukuman disiplin bertujuan untuk memperbaiki dan mendidik Pegawai Negeri Sipil yang melakukan pelanggaran disiplin. Oleh karena itu, setiap pejabat yang memiliki wewenang untuk menjatuhkan hukuman disiplin harus melakukan pemeriksaan terhadap Pegawai Negeri Sipil yang diduga melakukan pelanggaran disiplin. Terhadap PNS yang diduga melakukan pelanggaran disiplin, dilakukan proses pemeriksaan.

Hukuman yang diberikan atas pelanggaran disiplin Pegawai Negeri Sipil terkait kewajiban hadir di tempat kerja dan patuh terhadap ketentuan jam kerja didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

- a. Hukuman disiplin ringan terkait kewajiban masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja (Pasal

8 angka 9) Terdiri dari :

1. Teguran lisan bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 5 (lima) hari kerja;
 2. Teguran tertulis bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 6 (enam) sampai dengan 10 (sepuluh) hari kerja; dan
 3. Pernyataan tidak puas secara tertulis bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 11 (sebelas) sampai dengan 15 (lima belas) hari kerja;
- b. Hukuman disiplin sedang terkait kewajiban masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja (Pasal 9 angka 11) Terdiri dari :
1. Penundaan kenaikan gaji berkala selama 1 (satu) tahun bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 16 (enam belas) sampai dengan 20 (dua puluh) hari kerja;
 2. Penundaan kenaikan pangkat selama 1 (satu) tahun bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 21 (dua puluh satu) sampai dengan 25 (duapuluh lima) hari kerja; dan
 3. Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 (satu) tahun bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 26 (dua puluh enam) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kerja;
- c. Hukuman disiplin berat terkait kewajiban masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja (Pasal 10 angka 9) Terdiri dari :
1. Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 3 (tiga) tahun bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 31 (tiga puluh satu) sampai dengan 35 (tiga puluh lima) hari kerja;
 2. Pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah bagi PNS yang menduduki jabatan struktural atau fungsional tertentu yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 36 (tiga puluh enam) sampai dengan 40 (empat puluh) hari kerja;
 3. Pembebasan dari jabatan bagi PNS yang menduduki jabatan struktural atau fungsional

tertentu yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 41 (empat puluh satu) sampai dengan 45 (empat puluh lima) hari kerja; dan

4. Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri atau pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS bagi PNS yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama 46 (empat puluh enam) hari kerja atau lebih.

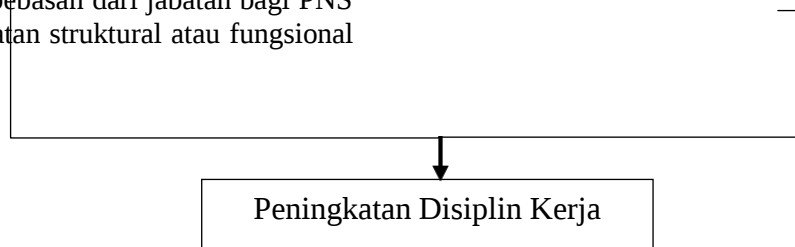
Dalam menentukan jenis sanksi disiplin yang akan diberikan kepada pegawai yang melakukan pelanggaran, harus dilakukan pertimbangan secara seksama dan hati-hati. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sanksi disiplin yang diberikan sesuai dengan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh pegawai tersebut. Dengan cara ini, sanksi disiplin tersebut akan dianggap adil. Bagi pegawai yang sudah pernah diberi sanksi disiplin dan melakukan pelanggaran yang sama lagi, sanksi disiplin yang diberikan seharusnya lebih berat, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku.

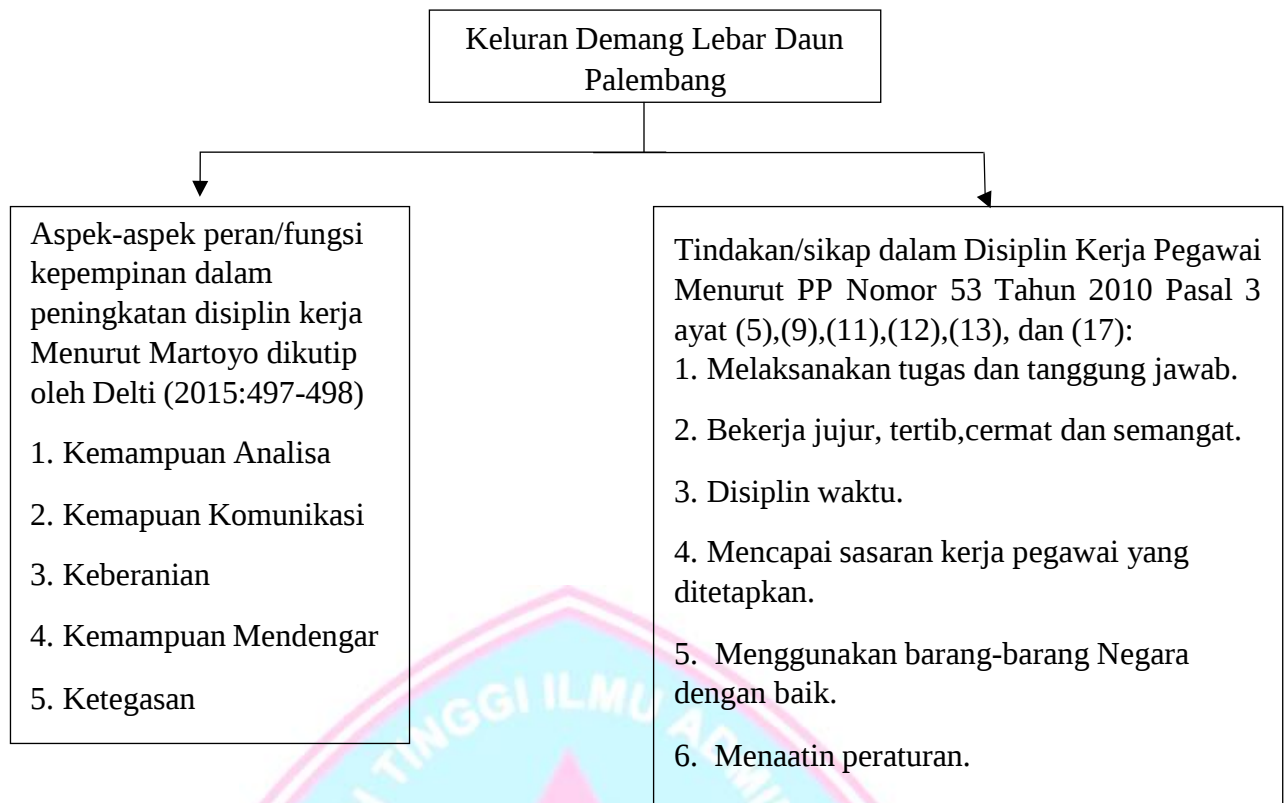
Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori-teori ilmiah dasar untuk membentuk suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai penjelasan awal terhadap gejala yang mencakup objek pemikiran. (Sugiyono, 2013:02).

Peran kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi anggota organisasi sehingga mereka termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Peran kepemimpinan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengendalian konflik dan disiplin pegawai. Dalam berbagai instansi atau organisasi, diperlukan perbaikan di berbagai aspek yang merupakan keharusan yang tidak bisa dihindari. Salah satu aspek yang perlu diberikan perhatian khusus adalah disiplin pegawai, karena aspek ini memiliki dampak signifikan terhadap perilaku individu dalam pekerjaan.

Bagan 1 Kerangka Berpikir





PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut definisi dari Sugiyono (2013:9), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam konteks alamiah, di mana peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai metode yang digabungkan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan fokus utama penelitian adalah untuk memahami makna yang terkandung daripada upaya menghasilkan generalisasi.

Menurut Sugiyono (2013:3) “metode penelitian yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data objektif, valid atau variabel dengan tujuan yang dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terjadi”.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran kepemimpinan lurah dalam memimpin pegawai guna meningkatkan disiplin pegawai di kantor Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang.

Definisi konsep

Definisi konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan atau kelompok individu yang menjadi

pusat perhatian ilmu sosial, dengan menggunakan istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu sama lainnya.

Berdasarkan pengertian definisi konsep diatas maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Lurah adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan, ditentukan bersama diantara pemimpin (lurah) dan bawahan (pegawai).

2. Disiplin pegawai adalah merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi atau organisasinya baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan efektif dan efisien.

Definisi Operasional

Arikunto (2012:112) mengatakan bahwa definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklarifikasi gejala disekitar kedalam kategori khusus dari variabel.

Tabel Definisi Operasional

Konsep	Indikator
Aspek-aspek peran/fungsi kepemimpinan dalam peningkatan disiplin kerja Menurut Martoyo dikutip oleh Delti (2015:497-498)	1. Kemampuan Analisa
	2. Kemampuan Komunikasi
	3. Keberanian
	4. Kemampuan mendengarkan
	5. Ketegasan
Tindakan/sikap dalam Disiplin Kerja Pegawai Menurut PP Nomor 53 Tahun 2010 Pasal 3 ayat (5),(9),(11),(12),(13), dan (17)	1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab
	2. Bekerja jujur, tertib, cermat dan semangat
	3. Disiplin waktu
	4. Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan
	5. Menggunakan barang-barang Negara dengan baik.
	6. Menaati peraturan.

Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan (informasi) tentang objek (sasaran) peneliti, yang umumnya berkaitan tentang sifat atau keadaan kelembagaan, termasuk dalam peranata kemasyarakatan. Dalam penelitian yang menjadi objek peneliti di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang yaitu:

Tabel 3 Informan Peneliti

No	Informan	Jumlah
1	Lurah	1 orang
2	Sekretaris Lurah	1 orang
3	Perangkat Kelurahan	2 orang
4	Masyarakat	2 orang
	Jumlah	6 orang

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan- pengamatan langsung dengan menggunakan indra terhadap objek yang akan diteliti, mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang.

4. Wawancara

Suatu cara pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendengar secara langsung informasi-informasi, keterangan-keterangan yaitu mengumpulkan data dengan tanya jawab langsung dengan beberapa pegawai yang ada hubungannya dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Studi Kepustakaan

Mempelajari dokumen arip, gambaran ilmu lokasi penelitian, jurnal, buku, karya ilmiah, majalah atau surat kabar dan sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

6. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau foto-foto yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan obek penelitian di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dengan analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang membahas dengan jalan memaparkan, menafsirkan dan menulis sesuatu keadaan atau peristiwa, kemudian dianalisa serta disimpulkan dalam suatu kesimpulan umum.

Menurut Sugiyono (2013:247) tahapan-tahapan analisa data meliputi sebagai berikut.

Reduksi (pengumpulan data)

Melakukan proses pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang didapat dari hasil penelitian kemudian memberikan interpretasi sehingga dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Penyajian data

Setiap data yang diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori, kemudian melakukan penafsiran dan memberikan interperstasi adalah memberikan arti yang luas dari penemu penelitian, penyelesaian masing-masing data yang relevan dan jelas.

Kesimpulan dan verifikasi

Melakukan pemahaman terhadap informasi yang didapat kemudian mencari makna dari catatan mengenai keteraturan, pola-pola, alur sebab akibat, serta proposisi, kemudian menarik pokok-pokok pikiran atau memberi solusi atau tindakan yang perlu dilanjutkan setelah memperoleh hasil penelitian, sehingga dalam verifikasi dipikirkan kembali selama menulis ataupun suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan begitu seksama dan bertukar pikiran dengan teman sejawat, pemeriksaan keabsahan data sehingga kebenaran ilmiah ini dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang peran kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Disiplin pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun kota Palembang. Pengumpulan data dimulai dari tanggal Mei 2023 dengan melakukan wawancara, dan pengambilan data sekunder yang di perlukan seperti struktur organisasi kelurahan, jumlah pegawai, tugas pokok dan fungsi serta data lainnya yang di perlukan dalam penelitian.

Dalam memperoleh hasil penelitian tentang peran Kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan Disiplin pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun kota

Palembang telah dilakukan penelitian dalam upaya menemukan pemecahan dari permasalahan yang terkait. Hasil penelitian merupakan data yang di peroleh berdasarkan teknis analisa data.

Seperti yang telah diuraikan penulis pada bab sebelumnya ada beberapa indikator dalam peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin pegawai. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa informan di antaranya Bapak Lurah, Sekretaris Lurah, Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan dan Masyarakat. Berikut ini lah hasil penelitian yang sudah penulis lakukan di kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang.

Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang.

Untuk menilai Peran Kepemimpinan Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang, penulis menggunakan pendapat Stoner (1996:161) dan pendapat Martoyo (2015:497-498) sebagai dasar penilaian. Menurut pendapat Stoner dan Martoyo terdapat Indikator yang melandasi peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang :

1. Peran Kepemimpinan

Untuk mendapatkan Peran Kepemimpinan Lurah ini penulis menggunakan pendapat Martoyo (2015:497-498).

A. Kemampuan Analisis

Kemampuan analisis suatu kondisi secara matang, teliti serta mantap yang mengumpulkan dan menganalisis sebuah informasi, menyelesaikan sebuah masalah, dan juga mengambil keputusan merupakan bagian utama dari suksesnya suatu kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani S.STP selaku Lurah di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang di peroleh keterangan bahwa:

“Sebagai lurah dari kelurahan Demang Lebar Daun di Kota Palembang, saya dapat dengan bangga menyatakan bahwa kemampuan analisis yang ada di kantor kelurahan kami telah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan komitmen dan upaya keras dari seluruh tim pemerintahan kami dalam memastikan bahwa kemampuan analisis menjadi salah satu aspek kunci dari pelayanan publik yang kami berikan kepada masyarakat dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan

di tingkat kelurahan.

Salah satu contoh nyata dari implementasi kemampuan analisis ini adalah dalam menghadapi permasalahan sosial, ekonomi, dan keamanan di kelurahan kami. Kami telah menggunakan data dan informasi yang tersedia untuk menganalisis akar masalah, mengidentifikasi faktor penyebab, serta merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut. (wawancara 25 mei 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Titin Septian, ST. selaku sekretaris lurah di peroleh informasi bahwa:

“Sebagai sekretaris lurah, tanggung jawab saya meliputi pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal, koordinasi pertemuan, dan pemantauan tindak lanjut atas kegiatan yang dilakukan oleh lurah. Dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut, kemampuan analisis sangat penting. Kami menggunakan kemampuan analisis untuk menyusun laporan-laporan yang berisi data dan informasi yang relevan. Kami menganalisis data administratif, seperti laporan keuangan, inventarisasi aset kelurahan, dan data kependudukan, untuk memahami situasi dan kondisi kelurahan serta mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin mempengaruhi keputusan di masa depan. (wawancara 23 mei 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bagian Bapak Firman, SH. selaku kasi pemerintahan di dapat keterangan bahwa:

“Selain itu, kemampuan analisis juga kami terapkan dalam mengelola kegiatan-kegiatan pemerintahan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kami menganalisis masukan dan masalah yang disampaikan oleh masyarakat dalam berbagai forum partisipasi publik, seperti musyawarah kelurahan, untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Meli yensi, SH., MH. selaku kasi pembangunan menyatakan bahwa:

“Kami juga menggunakan kemampuan analisis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Misalnya, kami menganalisis pola penggunaan anggaran dan sumber daya manusia di kantor kelurahan, serta mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan atau penyeimbangan sumber daya diperlukan. (wawancara 24 mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat Kelurahan Demang

Lebar Daun kota Palembang mengatakan bahwa:
“Kami melihat bahwa kemampuan analisis telah berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan kami sebagai masyarakat. Misalnya, dalam pengelolaan anggaran kelurahan, kami merasa bahwa anggaran dialokasikan dengan lebih efisien dan tepat sasaran berkat analisis yang cermat mengenai prioritas dan kebutuhan masyarakat. (wawancara 23 mei 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Iwan selaku masyarakat Demang Lebar Daun menyatakan bahwa:

“Selain itu, dengan adanya kemampuan analisis yang terlaksana, kami merasa bahwa kantor kelurahan lebih tanggap dalam menangani berbagai masalah dan kebutuhan mendesak masyarakat. Informasi dan data yang diolah secara analitis memungkinkan pemerintah kelurahan untuk merespon situasi dengan cepat dan tepat. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan hasil bahwa dalam Kemampuan Analisis yang ada pada kantor kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang sudah terlaksana dengan baik. Pemimpin kelurahan telah berusaha mengambil setiap keputusan sesuai dengan Undang-undang berdasarkan peraturan pemerintah dan mampu untuk terbuka pada pegawai sehingga pegawai merasa nyaman untuk berinteraksi dan mengeluarkan pendapat. Seorang pemimpin yang “siap memimpin” memiliki strategi pribadi lengkap dengan tujuan dan rencana untuk mencapainya.

B. Kemampuan Komunikasi Terhadap Bawahan

Kemampuan komunikasi terhadap bawahan dari seorang pemimpin dari sebuah lembaga atau instansi akan dapat memberikan nuansa tersendiri bagi para bawahannya. Membina kerja sama dan hubungan baik dengan bawahan Kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP. selaku Lurah di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pemimpin di kelurahan Demang Lebar Daun di Kota Palembang, saya memahami pentingnya kemampuan komunikasi terhadap bawahan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kemampuan komunikasi yang baik adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis, memfasilitasi arus informasi yang efektif, serta memotivasi dan menginspirasi bawahan dalam mencapai tujuan bersama. saya mengutamakan

komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghormati dengan bawahan. Saya menyediakan waktu dan ruang untuk mendengarkan ide, pendapat, dan masukan dari bawahan. Saya juga berusaha untuk memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa informasi terkait kebijakan, tugas, dan tanggung jawab diterima dan dipahami dengan baik oleh bawahan. Dengan begitu saya dapat memahami kebutuhan dan harapan bawahan dengan lebih baik. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Titin Septiana, ST. selaku sekretaris Lurah menyatakan bahwa:

“Sebagai sekretaris lurah, tugas saya adalah memastikan bahwa komunikasi antara lurah sebagai pemimpin dan bawahan berjalan lancar dan efektif. Saya berperan dalam memastikan penyampaian informasi yang akurat dan relevan kepada bawahan. Saya bekerja sama dengan lurah untuk menyusun pesan-pesan yang jelas dan mudah dipahami untuk dikomunikasikan kepada bawahan. Saya juga mengatur jadwal pertemuan dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam komunikasi yang tepat waktu dan efisien. (wawancara 23 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Fiman, SH. selaku kasi pemerintahan mengatakan bahwa:

“Saya mendukung upaya lurah dalam membangun hubungan yang positif dan memotivasi dengan bawahan. Saya bekerja sama dengan lurah untuk menyusun pesan-pesan inspiratif yang memotivasi bawahan untuk memberikan kontribusi terbaik mereka dalam melaksanakan pembangunan, saya juga berperan dalam mendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara lurah dan bawahan. Saya berusaha untuk menjadi jembatan komunikasi antara lurah dan tim pembangunan, mengalirkan informasi yang relevan dan memastikan bahwa pesan-pesan dari lurah disampaikan dengan baik kepada bawahan. Saya juga berperan dalam mendengarkan masukan dan tanggapan dari tim pembangunan dan menyampaikannya kepada lurah agar kebijakan dan program pembangunan dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata kami di lapangan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan kasi pembangunan Ibu Meli Yensi, SH., MH. mengatakan bahwa:

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hendra selaku masyarakat di Kelurahan Demang Lebar Daun menyatakan bahwa:

“Masyarakat melihat lurah yang dapat

berkomunikasi dengan baik sebagai sosok yang dapat diandalkan, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat. Masyarakat merasa lebih terlibat dan percaya bahwa kebijakan dan program yang diterapkan adalah hasil dari proses komunikasi yang efektif antara lurah dan bawahan. (wawancara 23 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Iwan selaku masyarakat menyatakan bahwa :

“Kami percaya bahwa dengan kemampuan komunikasi yang efektif dan terbuka, lurah dapat menciptakan iklim kerja yang harmonis dan produktif, serta dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kami berharap agar lurah terus mengembangkan kemampuan komunikasinya agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi kelurahan kami. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan hasil bahwa dalam Kemampuan Komunikasi dengan bawahan yang ada pada kantor kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang sudah terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi lurah terhadap bawahan dari seorang pemimpin adalah faktor penting dalam penyelenggaraan pemerintahan kelurahan yang baik. Kemampuan komunikasi lurah yang efektif akan membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan bawahan, meningkatkan partisipasi publik, dan memastikan kebijakan dan program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat mengharapkan lurah memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan responsif kepada seluruh warganya di kelurahan Demang Lebar Daun.

C. Keberanian

Keberanian diperlukan dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya dan juga pemimpin harus berani dalam pengambilan keputusan dengan cepat yang disertai dengan data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP, selaku lurah di kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang mengemukakan bahwa:

“Dengan keberanian saya mengambil keputusan berdasarkan data, seorang lurah dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Keputusan- keputusan tersebut yang saya ambil dapat berdampak langsung pada peningkatan infrastruktur, kesehatan, pendidikan,

dan kesejahteraan warga.. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Titin Septiani, ST. selaku sekretaris lurah di peroleh pernyataan bahwa:

“menurut saya Ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam pemerintahan. Ada berbagai situasi mendesak di wilayah kelurahan yang memerlukan respon cepat dan tindakan yang segera dilakukan. Sebagai contoh, keputusan darurat dalam menghadapi bencana alam, masalah kesehatan masyarakat, atau isu sosial yang memerlukan penanganan segera (wawancara 23 mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Firman, SH. selaku kasi pemerintahan mengatakan bahwa:

“menurut saya lurah untuk berani dalam mengambil keputusan dengan cepat dan didukung oleh data merupakan contoh yang patut dicontoh oleh kepala daerah lainnya. Dengan terus mengedepankan kualitas kepemimpinan dan kedisiplinan dalam penggunaan data, pemerintahan kelurahan ini memiliki potensi untuk terus berinovasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakatnya. (wawancara 24 mei 2023)

Hal ini pun dibenarkan dengan perkataan Ibu meli yensi, SH,.MH. selaku kasi pembangunan menyatakan bahwa:

“saya melihat cara lurah menggabungkan keberanian dalam pengambilan keputusan dengan penggunaan data menunjukkan pendekatan yang holistik dalam mengelola pemerintahan kelurahan. Pendekatan ini dapat memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program-program pemerintah serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hendra selaku masyarakat di kelurahan demang Lebar Daun menyatakan bahwa:

“Kami melihat bagaimana lurah yang berani dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan didukung oleh data memiliki dampak yang positif dan berdampak luas bagi kelurahan Demang Lebar Daun. Kepemimpinan yang transparan, responsif, dan berorientasi pada hasil dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. (wawancara 23 mei 2023).

Hal tersebut sesuai juga dengan yang dikatakan oleh bapak Iwan selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun mengatakan bahwa:

“Melalui keberanian pemimpin lurah ini, masyarakat merasa lebih berdaya Ketika

keputusan diambil dengan cepat dan berdasarkan data, masalah dan kebutuhan masyarakat dapat diatasi dengan lebih efektif. Hal ini berpotensi meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh kelurahan Demang Lebar Daun. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai keberanian Lurah didapatkan hasil bahwa sudah sangat baik. Dengan adanya keberanian pemimpin lurah dalam mengambil keputusan dengan cepat dan didukung oleh data menunjukkan bahwa kelurahan Demang Lebar Daun memiliki kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada hasil. Dengan terus mengedepankan kualitas kepemimpinan dan penggunaan data yang bijaksana, kelurahan ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakatnya.

D. Kemampuan Mendengarkan

Pimpinan harus memiliki kemampuan untuk mendengar kemauan serta pendapat dan saran dari semua orang terutama dari bawahannya dan pemimpin harus menunjukkan sikap positif dan mendorong semua anggota tim untuk berbicara dengan sukarela dan mengomunikasikan gagasan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP. selaku Lurah di kelurahan demang lebar daun kota Palembang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang lurah, saya selalu berupaya untuk menjadi pendengar yang baik bagi warga kelurahan. Saya memberikan perhatian penuh ketika warga datang untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau permintaan bantuan. Saya tidak hanya mendengarkan apa yang diucapkan, tetapi juga mencoba memahami latar belakang dan alasan di balik setiap masukan atau keluhan yang disampaikan. Dalam keseluruhan, kemampuan lurah dalam mendengarkan merupakan kualitas yang sangat penting dalam kepemimpinan saya. Saya menyadari bahwa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian, saya dapat memahami lebih baik kebutuhan dan aspirasi masyarakat di kelurahan. Saya berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan mendengarkan saya agar dapat menjadi pemimpin yang lebih responsif dan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi warga kelurahan. (wawancara 25 mei 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Titin Sepiani, ST. selaku Sekretaris Lurah menyatakan bahwa: “Sebagai sekretaris lurah, saya melihat bagaimana lurah selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

komunikasi yang terbuka dan inklusif. Lurah tidak hanya mendengarkan apa yang diucapkan, Kemampuan mendengarkan lurah juga melibatkan keterbukaan terhadap masukan dari berbagai pihak, termasuk staf di kantor kelurahan, perwakilan masyarakat, atau pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan kelurahan. Lurah tidak hanya mendengarkan suara mayoritas, tetapi juga memberi kesempatan pada suara minoritas atau kelompok yang kurang terwakili. (wawancara 23 mei 2023)

Hal ini sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Firman, SH. selaku kasi pemerintahan menyatakan bahwa:

“saya melihat bagaimana kemampuan mendengarkan lurah telah menciptakan hubungan yang kuat dengan masyarakat dan staf di kantor kelurahan. Lurah menjadi sumber kepercayaan bagi warga dan staf karena mereka tahu bahwa suara mereka didengarkan dan dihargai. Hal ini menciptakan iklim kerja yang harmonis dan kemitraan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan kelurahan. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Meli yensi, SH., MH. selaku kasi pembangunan mengatakan bahwa:

“Saya melihat bagaimana lurah memberikan kesempatan bagi staf kantor kelurahan untuk menyampaikan masukan dan saran terkait kebijakan atau perubahan yang dapat dilakukan. Lurah dengan rendah hati menerima masukan tersebut dan memberikan respon yang jelas dan terbuka. Kemampuan lurah dalam mendengarkan dengan baik juga memberikan rasa kepercayaan kepada staf bahwa mereka didengar dan dihargai dalam pekerjaan mereka. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat di kelurahan Demang Lebar Daun kota Palembang menyatakan bahwa:

“Kami merasa senang dan terbuka untuk berkomunikasi dengan lurah karena kami yakin bahwa setiap aspirasi dan keluhan kami akan dihargai. Lurah memberikan waktu untuk bertemu dengan warga dan menyelenggarakan forum atau pertemuan secara rutin untuk mendengarkan pandangan kami. Kemampuan lurah dalam mendengarkan menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif di kelurahan kami, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk berbicara dan berpartisipasi dalam setiap proses pengambilan keputusan. (wawancara 23 mei 2023)

Hal itu juga di benarkan oleh pernyataan dari Bapak Iwan selaku Masyarakat di kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang menyatakan

bahwa:

“Sebagai masyarakat, kami berharap agar kemampuan lurah dalam mendengarkan terus ditingkatkan dan dipertahankan. Kami yakin bahwa dengan adanya kemampuan mendengarkan yang baik, kelurahan kami akan semakin maju dan berkembang, serta pelayanan publik akan semakin responsif terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kami juga berkomitmen untuk terus mendukung dan berkolaborasi dengan lurah dalam membangun kelurahan yang lebih baik bagi seluruh warganya. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai kemampuan lurah dalam mendengarkan suara-suara para bawahannya sudah cukup baik dengan mampu menerima dan menghargai pendapat dan masukan-masukan dari para pegawai dan masyarakat untuk perencanaan pembangunan demi kemajuan kelurahan demang lebar daun.

E. Ketegasan pemimpin

Ketegasan harus dimiliki pimpinan untuk dapat memimpin. ketegasan yang dimiliki seorang pemimpin akan dapat berpengaruh pada kedisiplinan bawahannya, pemimpin harus berani dan tegas dengan begitu akan terpeliharanya kedisiplinan bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP. selaku lurah kelurahan demang lebar daun Palembang menyatakan bahwa:

“Sebagai lurah, saya menyadari bahwa tanggung jawab kepemimpinan membawa dampak pada banyak aspek kehidupan masyarakat di kelurahan. Ketegasan dalam memimpin membantu saya untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang sulit dengan bijaksana. Ketika menghadapi situasi yang memerlukan keputusan cepat, ketegasan membantu saya untuk tetap tenang dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, ketegasan juga membantu saya dalam mengkomunikasikan kebijakan dan arahan dengan jelas dan tegas kepada seluruh staf di kantor kelurahan dan masyarakat. Saya memastikan bahwa setiap anggota tim memahami dengan jelas apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan. Saya juga berkomunikasi dengan jelas mengenai tujuan dan visi kelurahan agar semua orang memiliki pemahaman yang sama. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Titin Septiani, SH. selaku sekretaris lurah mengatakan bahwa:

“Sebagai sekretaris lurah, saya merasa senang karena lurah memberikan arahan yang tegas dalam

menyusun agenda dan jadwal kerja. Lurah dengan jelas menyampaikan prioritas tugas-tugas yang harus diselesaikan dan memastikan bahwa setiap anggota staf memiliki tanggung jawab yang jelas. Ketegasan ini membantu saya dalam menyusun rencana kerja yang lebih terstruktur dan terarah. (wawancara 23 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Firman, SH. selaku kasi pemerintahan dijelaskan bahwa sebenarnya ketegasan pemimpin cukup baik:

“Saya mengakui bahwa ketegasan lurah dalam memimpin membantu dalam menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku. Lurah dengan tegas menegaskan bahwa setiap staf harus bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Hal ini menciptakan budaya kerja yang profesional dan dapat dipercaya oleh masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Meli yensi, SH, MH selaku kasi pembangunan menyatakan bahwa:

“ketegasan lurah juga berdampak positif pada kualitas pelayanan publik di kelurahan. Lurah dengan tegas menegaskan bahwa pelayanan kepada masyarakat harus dilakukan dengan responsif dan berkualitas. Saya melihat bagaimana ketegasan ini memotivasi seluruh staf untuk bekerja dengan maksimal dan memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang menginformasikan bahwa:

“Ketegasan lurah dalam memimpin juga memberikan rasa keadilan dan kesetaraan dalam pengambilan keputusan. Kami sebagai masyarakat merasa bahwa lurah tidak memihak atau bersikap diskriminatif terhadap siapa pun. Lurah menegakkan keadilan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kesetaraan dalam mengelola kelurahan. Hal ini memberikan kepercayaan dan rasa aman bagi kami sebagai warga kelurahan. (wawancara 23 mei 2023)

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Iwan selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang mengatakan bahwa:

“Kami melihat Ketegasan lurah dalam memimpin juga memberikan arah yang jelas bagi seluruh masyarakat kelurahan. Kami memiliki panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari kami sebagai warga dalam mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan kelurahan. Lurah dengan tegas menyampaikan visi, misi, dan

tujuan kelurahan kepada kami sebagai masyarakat. Hal ini membantu kami untuk memiliki fokus dan tujuan bersama dalam mencapai kemajuan kelurahan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai kemampuan lurah dalam mengambil tindakan tegas kepada para pegawai didapatkan hasil bahwa sudah cukup baik, Ketegasan ini mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan penuh integritas. Dengan ketegasan lurah, kelurahan akan terus berkembang dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada seluruh warga dan untuk mendukung bekerja sama dengan lurah dalam mencapai visi dan tujuan bersama kelurahan yang lebih baik yang ada di kelurahan demang lebar daun.

2. Disiplin Pegawai

Untuk mendapatkan disiplin pegawai penulis menggunakan PP Nomor 53 Tahun 2010 Pasal 3 ayat (5),(9),(11),(12),(13), dan (17):

A. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab

Melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepada PNS dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai harus memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai bentuk disiplin kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP selaku Lurah di kelurahan demang lebar daun kota Palembang memberikan keterangan bahwa:

“Dalam Pelayanan Publik, Saya bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan publik yang responsif dan berkualitas bagi seluruh warga kelurahan. Hal ini mencakup layanan administrasi kependudukan, izin-izin, dan berbagai layanan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Dan dalam Pembangunan dan Pengembangan, Saya berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di kelurahan. Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat, mengajukan proposal proyek, serta mengawasi pelaksanaan program pembangunan secara efektif dan efisien. (wawancara 25 mei 2023)

Menurut Ibu Titin Septiani, SH. Selaku sekretaris Lurah di kelurahan demang lebar daun juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya Lurah sudah menunjukkan kedisiplinan dalam hal kehadiran dan pengaturan waktu. Lurah hadir secara tepat waktu dalam berbagai rapat, pertemuan, atau acara penting kelurahan. Kehadiran yang konsisten dan tepat waktu mencerminkan komitmen lurah untuk

memberikan pelayanan maksimal dan efisien kepada masyarakat. (wawancara 23 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang di nyatakan oleh Bapak Firman, SH. Selaku kasi pemerintahan menyatakan bahwa:

“Lurah sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan program dan kebijakan di kelurahan. Sebagai kasi pemerintahan, saya melihat dan juga membantu lurah dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Meli yensi, SH.,

MH. selaku kasi pembangunan di peroleh keterangan bahwa:

“saya melihat Lurah sudah bertanggung jawab untuk mengedukasi dan melibatkan pegawai dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan. Sebagai kasi pembangunan, saya juga mendukung lurah dalam menyelenggarakan program penyuluhan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang di peroleh keterangan bahwa:

“sebagai masyarakat, kami sangat menghargai dan bersyukur atas peran lurah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Lurah adalah mitra penting kami dalam menciptakan lingkungan yang aman, berkembang, dan penuh harapan di kelurahan kami. Kami berharap dapat terus mendukung dan bekerja sama dengan lurah untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama dalam kelurahan kami. (wawancara 23 mei 2023)

Hal ini juga sesuai yang di katakan oleh bapak Iwan selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun memberikan pernyataan bahwa:

“Lurah memiliki tanggung jawab untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program di kelurahan. Kami mengharapkan lurah menjalankan tugas ini dengan membuka ruang partisipasi aktif bagi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelurahan. Kami ingin merasa didengar dan diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi kehidupan kami. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai melaksanakan tugas dan tanggung jawab Lurah di kelurahan

Demang Lebar Daun Kota Palembang didapatkan hasil bahwa sudah terlaksana dengan baik. Pimpinan mampu berusaha untuk membina para pegawainya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

B. Bekerja jujur, tertib, cermat dan semangat

Setiap instansi harus Bekerja dengan jujur akan membuat pegawai di hormati oleh sesama pegawai lainnya. Tinggi nilai kejujuran akan membuat pegawai dihargai karena integritas, kepercayaan dari rekan kerja lainnya memang harus dibangun lewat pondasi kejujuran. Tata tertib pegawai adalah aturan kedisiplinan dan tata tertib pekerja yang memuat kewajiban, larangan, dan sanksi jika melakukan pelanggaran agar tidak sewenang-wenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP, selaku Lurah kelurahan demang lebar daun kota Palembang di peroleh keterangan bahwa:

“Ketika saya sebagai lurah menjalankan tugas dan tanggung jawab, saya berkomitmen untuk bekerja dengan integritas, disiplin, hati-hati, dan penuh semangat. Dengan menjunjung tinggi prinsip bekerja jujur, tertib, cermat, dan semangat, saya sebagai lurah berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, profesional, dan produktif di kelurahan. Saya yakin bahwa dengan menerapkan nilai-nilai ini, saya dapat memberikan contoh yang baik bagi staf dan masyarakat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Saya siap untuk terus berkomitmen dalam menjalankan tugas dengan integritas dan semangat, guna mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan kelurahan yang lebih baik. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Titin Septiani, ST, selaku sekretaris lurah memberikan penjelasan bahwa:

“Bekerja jujur, tertib, cermat, dan semangat di kelurahan adalah prinsip-prinsip yang harus saya junjung tinggi dalam mendukung kinerja dan kepemimpinan lurah. Sebagai sekretaris lurah, saya memiliki peran penting dalam membantu lurah dalam mengelola kelurahan dan melaksanakan tugas-tugas administratif serta operasional yang mendukung kelancaran pelayanan publik. (wawancara 23 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bagian Bapak Firman, SH, selaku kasi pemerintahan diperoleh penjelasan bahwa:

“Menurut saya sebagai kasi pemerintahan, kejujuran, ketertiban, ketelitian, dan semangat lurah

dalam bekerja merupakan landasan yang kuat dalam mencapai tujuan pelayanan publik yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat di kelurahan. Saya siap untuk terus mendukung lurah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas dan semangat untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama di kelurahan kami. (wawancara 24 mei 2023)

Menurut Ibu Meli Yensi selaku kasi pembangunan di kelurahan demang lebar demang kota Palembang menyatakan bahwa:

“Ya menurut saya sebagai kasi pembangunan, jujur, tertib, cermat, dan semangat lurah dalam bekerja adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkualitas di kelurahan. Saya siap untuk terus mendukung lurah dalam mengemban tugas pembangunan dengan profesionalisme dan semangat, guna mencapai tujuan bersama yang lebih baik. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang memberikan keterangan bahwa:

“Sebagai masyarakat, kami berharap lurah dapat terus mengembangkan kualitas kepemimpinannya dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip jujur, tertib, cermat, dan semangat. Dengan demikian, kami yakin kelurahan kami akan berkembang dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruh warganya. Sebagai bagian dari masyarakat, kami juga berkomitmen untuk mendukung lurah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta berpartisipasi dalam pembangunan dan kemajuan kelurahan kami. (wawancara 23 mei 2023).

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari bapak Iwan selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang diperoleh keterangan bahwa:

“Semangat dan dedikasi lurah dalam menjalankan tugas adalah sifat yang kami harapkan. Kami menginginkan lurah yang mampu menginspirasi staf dan masyarakat di kelurahan agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pelayanan publik. Lurah yang bekerja dengan semangat akan menularkan energi positif kepada seluruh kelurahan, menciptakan lingkungan yang dinamis dan proaktif dalam mencapai kemajuan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai bekerja jujur, tertib dan semangat pemimpin dan pegawai di dapatkan hasil bahwa sudah cukup baik dilihat dari

pegawai dengan penuh semangat, tidak mengulur-ulur waktu dan jujur dalam menjalankan tugasnya dan tidak ada melanggar aturan yang ada di kelurahan.

C. Disiplin Waktu

Disiplin waktu di perlukan dalam sebuah instansi karena merupakan sikap atau perilaku yang mengekspresikan ketaatan pada jam kerja, meliputi: kehadiran dan kepatuhan pegawai selama jam kerja, dan pelaksanaan tugas dengan tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP. selaku Lurah di kelurahan demang lebar daun kota Palembang memberikan penjelasan bahwa: "Sebagai seorang lurah saya harus mampu menyusun jadwal yang efektif dan mengutamakan tugas-tugas yang paling penting dan mendesak. Mengingat banyaknya tanggung jawab yang harus saya emban, disiplin waktu membantu saya untuk menghindari prokrastinasi dan memastikan tugas-tugas terlaksana tepat waktu. Sebagai pemimpin, saya juga harus mampu menghargai waktu orang lain. Ini berarti tiba tepat waktu pada pertemuan dan acara penting, menghormati jadwal dan waktu kerja anggota staf dan warga masyarakat. Disiplin waktu seorang lurah memancarkan contoh yang baik bagi masyarakatnya, sehingga mendorong kesadaran dan pentingnya menghargai waktu sebagai sebuah nilai budaya yang kuat. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Titin Septiani, ST, selaku sekretaris lurah memberikan penjelasan bahwa:

"saya perhatikan bahwa lurah di Kelurahan Demang Lebar Daun memiliki reputasi sebagai pemimpin yang sangat disiplin dalam mengatur waktu. Lurah secara konsisten tiba tepat waktu di kantor pada awal hari kerja dan memberikan contoh yang baik bagi seluruh staf kantor lurah. Sikap tepat waktu ini membangun atmosfer kerja yang positif dan menginspirasi seluruh tim untuk menghargai waktu dan bekerja dengan efisien. (wawancara 23 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bagian Bapak Firman, SH, selaku kasi pemerintahan diperoleh penjelasan bahwa:

"disiplin waktu seorang lurah juga terlihat dalam cara beliau mengelola jadwal harian. Lurah memiliki jadwal yang teratur dan terorganisir, yang mencakup waktu untuk bertemu dengan warga masyarakat, menghadiri pertemuan dengan pihak-pihak eksternal, dan melaksanakan tugas-tugas administratif. Dalam jadwal ini, terlihat bahwa lurah memberikan prioritas pada isu-isu yang

paling mendesak dan penting untuk diselesaikan, sehingga penggunaan waktu yang efektif dan produktif. (wawancara 24 mei 2023)

Menurut Ibu Meli Yensi selaku kasi pembangunan di kelurahan demang lebar demang kota Palembang menyatakan bahwa:

"disiplin waktu seorang lurah juga terlihat dalam tanggung jawabnya terhadap tugas-tugas mendesak dan situasi darurat. Lurah di Kelurahan Demang Lebar Daun selalu siap merespon situasi darurat dengan cepat dan tepat waktu, memastikan bahwa tindakan yang diperlukan diambil tanpa menunda-nunda. Kemampuan lurah untuk mengambil keputusan dengan cepat dan efisien dalam situasi darurat ini menunjukkan kesiapan dan profesionalisme yang tinggi. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang memberikan keterangan bahwa:

"masyarakat juga mengamati bahwa lurah di Kelurahan Demang Lebar Daun sangat menghargai waktu masyarakat. Ketika ada pertemuan atau audiensi dengan warga, lurah selalu tiba tepat waktu dan memberikan perhatian penuh pada setiap permasalahan yang disampaikan. Sikap menghargai waktu ini menunjukkan bahwa lurah benar-benar memperhatikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. (wawancara 23 mei 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari bapak Iwan selaku masyarakat kelurahan demang lebar daun kota Palembang diperoleh keterangan bahwa:

"Masyarakat melihat bahwa lurah dengan cepat merespon dan mengambil tindakan yang diperlukan ketika ada peristiwa darurat atau masalah mendesak di wilayah kelurahan. Kemampuan lurah untuk mengatasi situasi dengan cepat dan efisien memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai disiplin waktu lurah sudah terlaksana dengan baik. Sikap tepat waktu dan keteraturan jadwal beliau mencerminkan komitmen dalam memberikan pelayanan yang efisien dan efektif kepada masyarakat. Penghargaan terhadap waktu masyarakat juga menunjukkan bahwa lurah benar-benar memperhatikan kebutuhan dan aspirasi warga. Disiplin waktu ini membantu menciptakan lingkungan pemerintahan yang profesional, responsif, dan transparan, yang pada akhirnya memberikan manfaat positif bagi seluruh

masyarakat Kelurahan Demang Lebar Daun.

D. Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan

Sasaran kinerja pegawai (SKP) adalah beban kerja yang harus dicapai atau dipenuhi oleh pegawai dan merupakan salah satu komponen yang dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu organisasi dengan dilakukannya evaluasi secara rutin sesuai dengan periode pengumpulan SKP.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP. selaku Lurah kelurahan demang lebar daun kota Palembang memberikan informasi bahwa:

“sebagai seorang lurah saya harus bertanggung jawab atas hasil kerja pegawai dan pencapaian sasaran kerja. Oleh karena itu, transparansi dalam pelaporan kinerja dan pengelolaan anggaran sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan kelurahan. Kesuksesan dalam mencapai sasaran kerja pegawai adalah cerminan dari kepemimpinan yang baik dan kemampuan dalam mengelola kelurahan dengan efektif. Pencapaian sasaran ini akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan mencerminkan kesuksesan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang lurah. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Titin Septiani, ST, selaku sekretaris lurah memberikan pernyataan bahwa:

“Menurut saya Dengan adanya dukungan dan kerjasama antara sekretaris dan lurah, diharapkan kelancaran dalam pencapaian sasaran kerja dapat terwujud, sehingga pelayanan publik di wilayah kelurahan dapat lebih efektif dan berkualitas. (wawancara 23 mei 2023)

Menurut Bapak Firman, SH. Selaku kasi pemerintahan juga memberikan informasi bahwa:

“Sebagai seorang Kasi kolaborasi dengan lurah sangat penting. Kasi Pemerintahan berkolaborasi dengan lurah untuk membahas hasil evaluasi, membantu merumuskan solusi atau strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja pegawai, dan mendukung lurah dalam memastikan pencapaian sasaran kerja di kelurahan. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Meli Yensi, SH., MH. selaku kasi pembangunan di kelurahan demang lebar daun menjelaskan bahwa:

“Sebagai Kasi Pembangunan, saya dalam memantau dan mengevaluasi pencapaian sasaran kerja pegawai di bidang pembangunan di kelurahan Demang Lebar Daun. Melalui upaya ini, melihat sudah cukup baik dan yang diharapkan

kelancaran dalam pembangunan dan kemajuan wilayah kelurahan dapat terwujud, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat terus ditingkatkan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun kota Palembang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai Masyarakat ingin melihat adanya kerjasama yang kuat antara lurah, pegawai kelurahan, dan masyarakat. Kolaborasi ini akan membantu menciptakan sinergi dalam mencapai sasaran kerja dan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara keseluruhan. (wawancara 23 mei 2023)

Hal itu juga di katakan oleh Bapak Iwan selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun kota Palembang menginformasikan bahwa:

“Saya sebagai Masyarakat menginginkan agar sasaran kerja yang ditetapkan tidak hanya mencakup pencapaian jangka pendek, tetapi juga memiliki visi dan strategi yang berkelanjutan dalam pembangunan wilayah kelurahan. Dengan demikian, masyarakat percaya bahwa kelurahan akan terus berkembang dan meningkatkan kualitas hidup warga di masa depan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan yang ada di kelurahan demang lebar daun di dapatkan hasil bahwa sudah cukup berjalan dengan baik dengan adanya proses kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien di lingkungan kantor kelurahan demang lebar daun.

E. Menggunakan barang-barang Negara dengan baik.

Pengelolaan Barang Milik Negara adalah suatu proses dalam mengelola kekayaan yang telah ada sebelumnya atau yang diperoleh dari beban APBN atau perolehan lainnya yang sah yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani, S.STP, selaku lurah di kelurahan demang lebar daun mengatakan bahwa:

“Saya sebagai lurah perlu memberikan penyuluhan dan edukasi kepada pegawai mengenai pentingnya penggunaan barang-barang negara dengan baik dan bertanggung jawab. Pegawai harus memahami bahwa barang-barang tersebut adalah milik negara dan harus dijaga dan

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Titin Septiani, ST, selaku sekretaris lurah memberikan pernyataan bahwa:

“Saya sebagai sekretaris melihat Dengan adanya pemantauan dan pengawasan yang baik dari lurah, diharapkan aset-aset pemerintah dapat dikelola secara efisien dan transparan, serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dalam pelayanan publik. (wawancara 23 mei 2023)

Hal ini pun di benerkan oleh Bapak Firman, SH. Selaku kasi pemerintahan juga memberikan informasi bahwa:

“Saya sebagai Kasi Pemerintahan berkolaborasi dengan lurah dan tim manajemen kelurahan untuk membahas hasil pemantauan dan evaluasi terkait penggunaan barang-barang negara. Kolaborasi ini penting untuk merumuskan kebijakan atau langkah-langkah perbaikan yang sesuai guna meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan aset pemerintah. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Meli Yensi, SH., MH. selaku kasi pembangunan di kelurahan demang lebar daun menjelaskan bahwa:

“Sebagai Kasi Pembangunan saya melihat bagaimana lurah melakukan evaluasi kinerja para pegawai terkait dengan penggunaan barang-barang negara sudah cukup baik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana para pegawai telah menggunakan aset-aset pemerintah dengan baik dan efektif dalam mendukung pembangunan wilayah. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun kota Palembang mengatakan bahwa:

“Masyarakat berharap dapat berpartisipasi dalam pengawasan penggunaan barang-barang negara. Mereka ingin diberikan akses informasi tentang penggunaan aset-aset negara dan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau laporan jika terjadi penyalahgunaan atau tidak beres. (wawancara 23 mei 2023)

Hal itu juga di katakan oleh Bapak Iwan selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun kota Palembang menginformasikan bahwa:

“Masyarakat berharap bahwa pegawai menggunakan barang-barang negara untuk memberikan pelayanan publik yang baik dan berkualitas. Aset-aset negara harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan

kepentingan masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai menggunakan barang-barang milik negara dengan baik di dapatkan hasil bahwa para pegawai sudah menggunakannya dengan baik dan benar, dan adanya penyuluhan saat akan menggunakan barang-barang negara agar tidak menyalahgunakannya untuk urusan pribadi mereka.

f. Menaati peraturan.

Menaati peraturan dalam sebuah instansi sangat berpengaruh besar dalam menentukan kinerja seorang pegawai, karena akan menjadi pusat perhatian orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardi Geopani S.STP, selaku lurah di kelurahan demang lebar daun kota Palembang menginformasikan bahwa:

“Sebagai seorang lurah, mengedepankan pentingnya kepatuhan pada peraturan di dalam instansi menjadi salah satu tanggung jawab penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, profesional, dan terpercaya. Dengan menegakkan kepatuhan terhadap peraturan, lurah dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan kesuksesan instansi secara keseluruhan. (wawancara 25 mei 2023)

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Titin Septiani, ST, selaku sekretaris lurah memberikan pernyataan bahwa:

“Seorang sekretaris lurah, menerapkan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan di dalam instansi adalah tanggung jawab yang penting. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, profesional, dan berkualitas tinggi, serta memberikan kontribusi positif pada kinerja dan kesuksesan instansi secara keseluruhan. (wawancara 23 mei 2023)

Hal ini pun di benerkan oleh Bapak Firman, SH. Selaku kasi pemerintahan juga memberikan informasi bahwa:

“Dengan menerapkan peraturan secara konsisten, instansi pemerintahan akan beroperasi secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, pegawai akan lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik dan berkontribusi pada pencapaian tujuan instansi secara keseluruhan. (wawancara 24 mei 2023)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Meli Yensi, SH., MH. selaku kasi pembangunan di kelurahan demang lebar daun menjelaskan bahwa:

“Saya melihat kepatuhan terhadap peraturan di kelurahan, Hal ini akan berdampak pada efisiensi, efektivitas, dan kualitas kerja pegawai, serta menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan terpercaya. Dengan menerapkan tata kelola yang baik dan memastikan pegawai mematuhi peraturan, lurah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kesuksesan dan pencapaian tujuan instansi pemerintahan secara keseluruhan. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendra selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun kota Palembang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai masyarakat menilai Pegawai yang mematuhi aturan tentang penggunaan anggaran, waktu, dan sumber daya lainnya akan berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas instansi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. (wawancara 23 mei 2023)

Hal itu juga di katakan oleh Bapak Iwan selaku masyarakat di kelurahan demang lebar daun kota Palembang menginformasikan bahwa:

“Dengan adanya pegawai yang patuh pada peraturan, masyarakat akan merasa lebih dihargai dan dihormati dalam interaksi dengan instansi pemerintahan atau layanan publik. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan dan menciptakan hubungan yang lebih positif antara instansi dan masyarakat. (wawancara 24 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan para informan mengenai menaati peraturan di dapatkan hasil bahwa lurah dan para pegawai sudah cukup baik menaati peraturan yang ada di kelurahan demang lebar daun sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang kedisiplinan pegawai negeri sipil, pegawai menggunakan seragam kantor yang rapi bersih dan kartu tanda pengenalan identitas diri.

Faktor-Faktor Penghambat Peran

Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang

Adapun yang menjadi faktor penghambat Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang.

1. Peran Kepemimpinan Lurah

a. Kemampuan analisis Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur teknologi informasi. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pengumpulan data dan analisis informasi bisa menjadi terhambat dan

kurang akurat.

Waktu yang Terbatas: Seorang lurah biasanya memiliki tugas yang padat dan waktu yang terbatas untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi serta mengambil keputusan. Keterbatasan waktu ini bisa membuat analisis menjadi terburu-buru dan kurang mendalam.

b. Keterampilan berkomunikasi: Faktor teknis seperti gangguan sinyal komunikasi, masalah dengan perangkat komunikasi, atau kurangnya infrastruktur telekomunikasi di daerah tertentu bisa menghambat komunikasi yang efektif.

c. Keberanian : Seorang lurah sering kali menghadapi tekanan dari berbagai pihak, termasuk warga, staf, dan pihak-pihak terkait lainnya. Tekanan ini bisa menyulitkan lurah untuk mengambil keputusan yang berani, terutama jika adakonflik kepentingan di antara pihak-pihak yang terlibat.

d. Kemampuan mendengarkan: Terkadang, perbedaan pendapat dan konflik dapat menghambat komunikasi yang efektif di antara anggota tim. Jika seorang lurah tidak mengelola konflik dengan baik, hal ini bisa menyebabkan ketidakharmonisan di lingkungan kerja dan menghalangi terbukanya komunikasi.

e. Ketegasan: Keterbatasan sumber daya, Ketegasan sering kali memerlukan langkah-langkah tindakan yang kuat untuk menyelesaikan masalah atau mengatasi tantangan. Namun, keterbatasan sumber daya, baik itu anggaran, personel, atau infrastruktur, bisa menjadi penghambat bagi seorang lurah untuk bertindak tegas. Dalam situasi ini, seorang lurah harus pintar dan kreatif dalam mencari solusi yang efektif tanpa mengabaikan kedisiplinan bawahan.

2. Disiplin Pegawai

a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab: Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, personel, dan infrastruktur, dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang lurah. Kondisi ini dapat membatasi kemampuan untuk memberikan pelayanan publik yang optimal dan efisien kepada masyarakat Kelurahan Demang Lebar Daun.

b. Bekerja jujur, tertib, cermat dan semangat: Sebagai seorang lurah, terkadang menghadapi tekanan dari pihak eksternal, seperti pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus atau harapan tertentu terhadap keputusan atau tindakan yang harus di ambil. Tekanan ini bisa menggoyahkan integritas dan jujur dalam bekerja,

karena harus berjuang untuk mempertahankan konsistensi dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan etika, meskipun dihadapkan pada tekanan dari luar.

c. Disiplin waktu: Kehadiran pihak-pihak eksternal, seperti kunjungan pejabat atau tamu resmi, mungkin mengganggu jadwal harian kantor. Ketika ada gangguan dari pihak eksternal, saya harus fleksibel untuk menyesuaikan jadwal, namun hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan disiplin waktu.

d. Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan: Struktur birokrasi pemerintahan yang kompleks dan prosedur administratif yang rumit dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Hal ini dapat menyulitkan lurah dalam mengimplementasikan program-program dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran kerja.

e. Menggunakan barang-barang Negara dengan baik: Lurah harus berurusan dengan prosedur administratif yang rumit terkait pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan barang-barang Negara. Regulasi yang kompleks dan birokrasi yang lambat dapat memperlambat proses pengadaan barang dan mempengaruhi ketersediaan serta aksesibilitasnya.

f. Menaati Peraturan: kurangnya pemahaman tentang peraturan yang berlaku ditingkat kelurahan. Banyaknya regulasi dan kebijakan yang harus dipatuhi bisa membuat sulit bagi lurah untuk menguasai semua peraturan dengan baik.

Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan pembahasan dari penelitian beberapa hasil dokumentasi maupun hasil wawancara dengan para narasumber dan informasi sehingga di dapat jawaban atau penjelasan yang telah disebutkan di atas.

Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang.

Berikut ini merupakan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang yang penulis lakukan pada dua konsep yaitu Peran Kepemimpinan Lurah menurut Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) sesuai indikator dan Disiplin Pegawai Menurut PP No. 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat 11.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan

Teori House (*House's Theory*) dalam Maulana

(2012) mengatakan, peran kepemimpinan adalah melakukan pelatihan (*choacing*), membimbing (*guidance*), dan memberikan insentif terhadap kinerja yang dicapai oleh anggota atau bawahan (*incentives*) di dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi dan manajemen kepemimpinan mempunyai peran menentukan kegagalan dan keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498), indikator yang mempengaruhi peran kepemimpinan sebagai berikut:

a. Kemampuan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa kemampuan analisis yang dilakukan di kelurahan demang lebar daun sudah sangat baik. Lurah sudah mampu menganalisis dan menyelesaikan sebuah masalah dengan keputusan yang tepat dan bijaksana. Dan lurah juga mampu untuk terbuka pada pegawai sehingga pegawai merasa nyaman untuk berinteraksi dan mengeluarkan pendapat. seorang pemimpin yang "siap tempur" memiliki strategi pribadi lengkap dengan tujuan dan rencana untuk mencapainya dan resiko apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) mengatakan bahwa: kemampuan analisis suatu kondisi secara matang, teliti serta mantap yang mengumpulkan dan menganalisis sebuah informasi, menyelesaikan sebuah masalah, dan juga mengambil keputusan merupakan bagian utama dari suksesnya suatu kepemimpinan.

Dari hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai maupun lurah dengan adanya kemampuan analisis seorang lurah yang bijaksana dan terbuka terhadap bawahannya sehingga semua pegawai dapat bekerja sama dengan baik dalam melakukan pekerjaan.

b. Keterampilan Berkomunikasi terhadap bawahan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi terhadap bawahan yang ada pada kantor kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang sudah terlaksana cukup baik. Lurah sudah mampu berusaha untuk berkomunikasi dengan baik sebagai sosok yang dapat diandalkan, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan dan masalah masyarakat. Masyarakat merasa lebih terlibat dan percaya bahwa kebijakan dan program yang diterapkan adalah hasil dari proses komunikasi yang efektif antara lurah dan bawahan..

Hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) yang menyatakan bahwa: Kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi keahlian penting bagi seorang pemimpin karena komunikasi merupakan sebuah proses dinamis di mana cara berkomunikasi akan memberi pengaruh dalam memberikan koordinasi pimpinan harus menguasai Teknik-teknik dalam berkomunikasi.

Dari hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai maupun lurah dengan adanya kemampuan analisis seorang lurah yang bijaksana dan terbuka terhadap bawahannya sehingga semua pegawai dapat bekerja sama dengan baik dalam melakukan pekerjaan.

c. Keberanian

Berdasarkan hasil penelitian di atas keberanian pemimpin yang ada pada kantorkelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang sudah sangat baik. Lurah sudah mampu Dengan adanya keberanian pemimpin lurah dalam mengambil keputusan dengan cepat dan didukung oleh data menunjukkan bahwa kelurahan Demang Lebar Daun memiliki kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada hasil. Dengan terus mengedepankan kualitas kepemimpinan dan penggunaan data yang bijaksana, kelurahan ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakatnya.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) yang menyatakan bahwa: Keberanian diperlukan dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya dan juga pemimpin harus berani dalam pengambilan keputusan dengan cepat yang disertai dengan data. Dari hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai maupun lurah dengan adanya keberanian seorang pemimpin sehingga mereka bisa saling bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan.

d. Kemampuan Mendengar

Berdasarkan hasil penelitian di atas kemampuan mendengarkan pemimpin yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik. Lurah sudah mampu menerima pendapat dan masukan-masukan untuk perencanaan pembangunan demi kemajuan kelurahan demang lebar daun. Lurah juga menunjukkan sikap positif dan mendorong semua anggota tim untuk berbicara dengan sukarela dan mengomunikasikan gagasan mereka untuk mewujudkan visi dan misi di kelurahan demang lebar daun.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat

Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) yang menyatakan bahwa: Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat dan saran dari semua orang terutama dari bawahannya dan pemimpin harus menunjukkan sikap positif dan mendorong semua anggota tim untuk berbicara dengan sukarela dan mengkomunikasikan gagasan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai maupun lurah dengan adanya kemampuan mendengarkan seorang lurah dalam menerima pendapat dari bawahannya sehingga pegawai merasa dihargai.

e. Ketegasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ketegasan pemimpin yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik dilihat dari tindakan lurah yang tegas memberikan peringatan teguran maupun pemberhentian kepada para pegawai yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di kelurahan demang lebar daun sehingga kedisiplinan pegawai tetap terjaga dengan baik.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat Martoyo yang dikutip oleh Delti (2015:497-498) yang menyatakan bahwa: Ketegasan harus dimiliki pimpinan untuk dapat memimpin. ketegasan yang dimiliki seorang pemimpin akan dapat berpengaruh pada kedisiplinan bawahannya, pemimpin harus berani dan tegas dengan begitu akan terpeliharanya kedisiplinan bawahan. Ketegasan dimaknai sebagai sebuah kemampuan untuk mempertimbangkan keputusan atau kebijakan pada waktu dan kondisi yang tepat. Tentunya kita tidak sanggup membayangkan jika sikap ketegasan ini tidak ada pada seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai maupun lurah dengan adanya ketegasan seorang lurah semua pegawai di kelurahan demang lebar daun menjadi lebih disiplin terhadap aturan yang ada.

2. Disiplin Pegawai

Disiplin Pegawai merupakan kesanggupan pegawai negeri sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilarang dijatuhi hukuman disiplin (Pasal 1 PP No 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil). PP No 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat 11 menyatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil mempunyai kewajiban untuk masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Hal ini merupakan kewajiban pegawai negeri sipil sebagai pelayan masyarakat. Disiplin kerja

yang baik sangat dibutuhkan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang aparatur. Tanpa disiplin kerja yang baik maka kualitas pelayanan kepada masyarakat akan berkurang kualitasnya.

a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian di atas melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik. Lurah mampu mengarahkan Pegawai yang selalu senantiasa melaksanakan tugas yang dibebankan kepada dirinya sesuai dengan standar operasional prosedur dan bertanggung jawab penuh atas hasil kerja mereka dengan disiplin dan melayani masyarakat dengan baik.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat (5) yang menyatakan bahwa: Melaksanakan tugas kedinasan yang di percayakan kepada PNS dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai harus memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai bentuk disiplin kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai dan lurah di kelurahan demang lebar daun sehingga dapat bekerja sama dengan baik.

b. Bekerja jujur, tertib, cermat dan semangat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bekerja jujur, tertib, cermat dan semangat yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik. diliat dari lurah yang mampu mengarahkan dan membimbing pegawai dengan penuh semangat, tidak mengulur-ulur waktu dan jujur dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tidak ada melanggar aturan yang ada di kelurahan.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat (9) yang menyatakan bahwa: bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan bersemangat untuk kepentingan negara. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai dapat melaksanakan pekerjaan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai dan lurah di kelurahan demang lebar daun sehingga dapat bekerja sama dengan baik.

c. Disiplin waktu

Berdasarkan hasil penelitian di atas disiplin waktu yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik. Lurah memberikan contoh dan membimbing pegawai agar selalu datang sesuai dengan jam masuk kerja, jam pulang, dan jam

istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di kelurahan demang lebar daun.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat (11) yang menyatakan bahwa: masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai menaati peraturan yang di berikan dalam hal jam kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai dan lurah di kelurahan demang lebar daun sehingga menjadi lebih disiplin terhadap aturan yang ada.

d. Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan, yang ada di kelurahan demang lebar daun di dapatkan hasil bahwa sudah cukup berjalan dengan baik. Lurah mengarahkan pegawai dengan agar proses kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarah, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien di lingkungan kantor kelurahan demang lebar daun.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat (12) yang menyatakan bahwa: Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai menggunakan rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang pegawai, yang disusun dan disepakati bersama antara pegawai dengan atasan pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi pegawai dan lurah di kelurahan demang lebar daun sehingga visi dan misi yang ada mencapai tujuan.

e. Menggunakan barang-barang Negara dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan barang-barang negara dengan baik yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik. Bahwa dalam pengawasan Lurah tidak ada pegawai yang menyalah gunakan barang-barang milik kantor untuk kepentingan pribadi dan di luar jam kerja dan menggunakan barang-barang tersebut harus di jaga dan di rawat baik-baik.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat (13) yang menyatakan bahwa: Menggunakan dan memelihara barang-barang milik negara dengan sebaik-baiknya. Hal ini menjelaskan bahwa pegawai berupaya untuk melakukan penyimpanan dan juga pemeliharaan pada suatu tempat seperti kantor atau tempat lainnya agar barang atau peralatan yang dipakai tidak rusak, hilang atau bahkan terbakar serta

keamanannya terjamin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi lurah dan pegawai di kelurahan demang lebar daun sehingga fasilitas yang ada tetap terawat dan terjaga dengan baik.

f. Menaati peraturan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menaati peraturan yang ada di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik. Lurah mampu mengarahkan dan memberi contoh yang baik agar para pegawai menaati peraturan yang ada di kelurahan demang lebar daun sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang kedisiplinan pegawai negeri sipil, pegawai menggunakan seragam kantor yang rapih bersih dan kartu tanda pengenalan identitas diri.

Hal ini sejalan dan sesuai dengan PP Nomor 53 Tahun 2010 pasal 3 ayat (17) yang menyatakan bahwa: menaati peraturan kedisiplinan yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya peraturan dapat mengatur pegawai agar dapat lebih disiplin dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat dampak yang baik bagi lurah dan pegawai yang ada di kelurahan demang lebar daun sehingga mampu menaati peraturan dengan baik dan bijaksana.

Faktor Yang Menjadi Penghambat Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang.

Pelaksanaan kegiatan pasti memiliki hambatan-hambatan yang harus dicari solusi. Hasil penelitian menyimpulkan adanya kondisi di mana pegawai tidak maksimal. Adapun yang menjadi faktor penghambat Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang hambatan utamanya adalah Lurah menghadapi hambatan dalam menerapkan disiplin terhadap pegawai yang melanggar aturan, Upaya meningkatkan disiplin mungkin memerlukan sumber daya tambahan, seperti pelatihan, pengawasan, atau sistem penghargaan dan sanksi yang efektif. Pegawai yang terbiasa dengan kultur yang kurang disiplin mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan dan resisten terhadap upaya untuk meningkatkan disiplin. Lurah perlu menghadapi tantangan ini dengan komunikasi yang efektif dan membangun dukungan di kalangan pegawai. Pengawasan yang lemah dan kurangnya evaluasi kinerja pegawai dapat membuat pegawai merasa bebas untuk tidak mematuhi aturan dan tata

tertib. Lurah perlu memastikan bahwa pengawasan dan evaluasi dilakukan secara ketat untuk meningkatkan akuntabilitas dan disiplin.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang sudah berjalan dengan optimal dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Karena sudah terpenuhi, hal ini dibuktikan dengan disiplin waktu pegawai sudah cukup baik sesuai peraturan. Pemeriksaan absen atau daftar hadir pegawai dilaksanakan rutin dan tingkat kedisiplinan kehadiran sudah baik. Dalam menggunakan peralatan kantor juga pegawai selalu menggunakannya dengan semestinya. Tanggung jawab yang di emban oleh para pegawai kelurahan sudah berjalan dengan peraturan yang berlaku. Mencapai sasaran kerja pegawai yang ditetapkan sudah mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Ketaatan terhadap peraturan dapat dikatakan bahwa pegawai menaati peraturan yang berlaku baik peraturan pemerintah, kedisiplinan maupun peraturan atasan. Peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin pegawai di kelurahan demang lebar daun sudah cukup baik, hal ini dilihat dari penerapan sistem kerja sesuai dengan standar operasional prosedur dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

2. Faktor yang menjadi penghambat Peran kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang adalah Upaya meningkatkan disiplin mungkin memerlukan sumber daya tambahan, seperti pelatihan, pengawasan, atau sistem penghargaan dan sanksi yang efektif dan Lurah perlu memastikan bahwa pengawasan dan evaluasi dilakukan secara ketat untuk meningkatkan akuntabilitas dan disiplin.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran yaitu:

Hendaknya Peran kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai di Kelurahan Demang Lebar Daun Kota Palembang yang masih belum baik dapat diatasi secepat mungkin. Karena hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan instansi dan meningkatkan disiplin Pegawai. Pemimpin diharapkan lebih ketat lagi dalam pengawasan dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan disiplin pegawai.

Agar kiranya pegawai bekerja lebih baik lagi, disiplin pegawai harus di tingkatkan, supaya terciptanya disiplin pegawai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. 2005. Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi 11. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Cohen, Bruce J. Sosiologi Suatu Pengantar.

Jakarta: PT.Rineka Cipta. Wahjosumidjo. 1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Radja Grafindo.

Kartono. 2003. Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah. Kepemimpinan Abnormal Itu). PT. Radja Grafindo Persada

Martoyo, Delti. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.Sinambela,

Pasolong.2012. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung : CV.Alfabeta

Maulana.2012. Kepemimpinan transformasional dalam birokrasi pemerintah. Jakarta.

Multicerdas Publishing

Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010.

Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Anwar Prabu Mangkunegara, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia.

Perusahaan,Remaja Rosdakarya, Bandung.

Siagian. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta.

Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta PT BumiAskara.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian.Jakarta:n Rineka Cipta.

STIA SATYA NEGARA. 2022. Buku Pedoman Penyusunan Skripsi.

https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=peran+kepemimpinan+dalam+meningkatkan+displin+pegawai&hl=id&as_sdt=0,5

